

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dan menjadi dasar perkembangan psikologi dan pribadi anak sedangkan orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menghantarkan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan yang akan datang (Widiarini, A., 2016). Secara formal bahwa tugas mengasuh anak menjadi tanggung jawab seorang ibu namun pada dasarnya, di dalam Agama Islam mengasuh anak merupakan tugas bersama yaitu tugas ayah dan ibu. Harus dituntut mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan tidak memaksakan kehendak mereka saja karena harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada (Fuadudin, 2013).

Salah satu keinginan seorang anak pada era digital yaitu ingin memiliki *smartphone* dan orang tua harus berperan aktif dalam kehidupan anaknya. Salah satunya adalah memfasilitasi *smartphone* pada anak. *Smartphone* adalah perangkat elektronik kecil layaknya sebuah komputer yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru (Dewanti, 2016). Di era digital ini perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang

langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, sosial-budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah lewat internet (Muchsin, 2015).

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti *facebook*, *youtube*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, smartphone, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobby, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet (Kusumah, 2016).

Namun internet di era sekarang digunakan untuk keperluan pembelajaran daring. Termasuk saat ini, saat dimana Indonesia menjadi negara kesekian yang terinfeksi virus corona atau (Covid-19). Virus corona ini disinyalir muncul pertama di Kota Wuhan, Tiongkok. Yang akhirnya menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia dengan sangat cepat. Sehingga badan kesehatan dunia atau WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Kebijakan yang diterapkan pemerintah ini menimbulkan dampak bagi seluruh aspek tak terkecuali. Salah satunya adalah aspek pendidikan dimana pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan atau memindahkan

proses pembelajaran dari sekolah ke rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring (Diadha, 2015).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dilakukan secara virtual dan menambah kemandirian belajar siswa.

Siswa tetap bisa berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video convernce*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group* (Dewi, N., Murtinugraha, 2018). Tak terkecuali dengan proses pembelajaran yang dilakukan anak di Desa Ranooha. Dalam menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* Anak di Desa Ranooha menerapkan pembelajaran daring. Namun sebenarnya beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya.

Pembelajaran daring ini tentunya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaannya. Tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua siswa, guru bahkan orang tua paham teknologi. Hal ini bisa jadi karena minimnya sarana yang dimiliki. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, harusnya orang tua juga turut andil dengan pembelajaran anaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran

daring dilakukan (Diadha, 2015). Tidak semua orang tua dapat menerima dan menyikapi tentang keputusan belajar dari rumah dengan pembelajaran daring ini. Mengingat para orang tua ada juga yang melakukan pekerjaan mereka juga dari rumah atau *work from home*. Ada juga yang harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti biasanya (Selfia, 2018).

Berdasarkan Observasi peneliti bahwa pada saat anak sedang melakukan pembelajaran daring yang sedang berlangsung, seorang guru atau wali kelas anak mengirimkan tugas sekolah melalui whatsapp orang tua anak. Kemudian orang tua menyuruh anak membuka *whatsapp* grup untuk melihat tugas yang diberikan oleh gurunya dan disalin di dalam buku kemudian diisi. Tetapi peneliti melihat anak tersebut tidak mendengarkan yang dikatakan orang tuanya, melainkan anak tersebut menggunakan *smartphonenya* dengan bermain game dan menonton video youtube (Tutorial bermain game free fire dan mobile legend), dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Orang tua anak menegur, memarahi, dan memberikan nasehat anaknya bahwa ketika sedang melakukan pembelajaran tidak boleh menggunakan *smartphone* untuk bermain game dan menonton youtube, karena akan terganggu dan tidak fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya . Kemudian orang tua anak mengambil kembali *smartphonenya*. Orang tua anak membuka kembali tugas yang diberikan oleh gurunya dan menyuruh anaknya mengerjakan. Tetapi orang tua anak ikut serta menemani/mendampingi anak mengerjakan tugas sampai selesai.

Berdasarkan latar belakang, bahwa peran dan pengawasan orang tua sangat penting dimana bisa berdampak pada penyalahgunaan *smartphone* yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar serta kedisiplinan siswa sehingga peneliti fokus melakukan penelitian tentang “pengawasan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi di desa ranooaha”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi?
- 1.2.2 Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam mengawasi anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi?
- 1.2.3 Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam mengawasi anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk pengawasan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengawasi anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi
- 1.3.2 Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam mengawasi anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang pengawasan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring pada era disrupsi di desa ranooha. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya lebih lanjut kepada peneliti dan akademis, khususnya bidang pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

1 Bagi Anak

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk masukan agar dapat digunakan dalam peningkatan kualitas dalam pendidikan anak.

2 Bagi Orang Tua

Penelitian ini agar orang tua memperoleh pengetahuan tentang pendidikan anak.

3 Bagi Penulis

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana seharusnya pendidikan anak yang benar dan efektif.

Agar suatu saat ketika telah menjadi orang tua, peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama kuliah melalui

penelitian ini. Selain itu kiranya dapat memenuhi persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Kendari.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua adalah perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa dalam suatu keluarga sesuai dengan hak dan kewajibannya yang bertanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk siap menghadapi kehidupan mendatang.

1.5.2 Disrupsi

Disrupsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang tecabut dari akarnya, atau merupakan interupsi pada proses atau kegiatan yang telah berlangsung secara berkesinambungan. Disrupsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah zaman yang muncul dengan berbagai kecanggihan teknologi yang membawa perubahan dalam ranah kehidupan masyarakat

1.5.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi guna mencapai suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Daring berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi pembelajaran daring adalah suatu interaksi dua arah antara guru dan siswa sebagai komunikasi dalam proses belajar mengajar dengan pemanfaatan jejaring komputer atau internet.